

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN PASIEN DALAM MINUM OBAT ANTI-HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM MENTENG MITRA AFIA

The Relationship Between Education Level And Patient Compliance In Taking Anti-Hypertensive Drugs at Menteng Mitra Afia General Hospital

Nuniek Setyo Wardani¹, Agung Setiyadi¹, Melissa Desfa Fitri¹, Sondang Manurung¹, Intan Parulian¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan, Indonesia

ABSTRAK

Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pasien dalam minum Obat Antihipertensi di Rumah Sakit Umum Menteng Mitra Afia. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang menderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan kepatuhan. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh dengan nilai $p = 0,002 < \alpha (0,05)$, jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat anti-hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi; Kepatuhan Minum Obat; Tingkat Pendidikan.

ABSTRACT

In Indonesia, the estimated number of hypertension cases in Indonesia is 63,309,620 people, while the death rate in Indonesia due to hypertension is 427,218 deaths. The aim of this study was to determine the relationship between education level and patient compliance in taking antihypertensive medication at the Menteng Mitra Afia General Hospital. This type of research is quantitative research with a cross-sectional research design and using a questionnaire. The population in this study was 95 respondents who suffered from hypertension. This research uses a purposive sampling technique. The variables in this research are gender, age, education level and compliance. The Chi-Square test results were obtained with a value of $p = 0.002 < \alpha (0.05)$, so it was significant, so H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a relationship between the level of education and patient compliance in taking

Article info

Received : Agustus 1, 2024
Accepted : October 25, 2024
Published : October 31, 2024

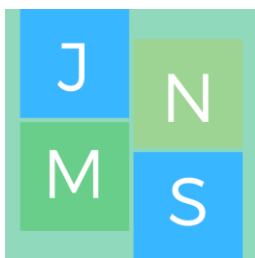
Corresponding author

Nuniek Setyo Wardani
Program Studi Keperawatan,
Universitas Binawan, Indonesia
nuniek@binawan.ac.id

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592



antihypertensive medication.

Keywords: *Compliance with Medication; Education Level; Hypertension*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara atau mengatasi masalah-masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran, Notoadmodjo (2012)

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan faktor penting, karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Pratiwi & Perwitasari, 2017). Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi (Mangendai, 2017). Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai *"the silent killer"* karena sering tanpa keluhan. Seseorang didiagnosis hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan hasil tekanan sistol (angka yang pertama) ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastol (angka yang kedua) ≥ 90 mmHg pada lebih dari 1(satu) kali kunjungan (Kemenkes RI, 2021).

Menurut *World Health Organization* (2018), hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24% (WHO, 2018). Data dari WHO (2015) menyebutkan 40% negara berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Di kawasan Asia Tenggara, terdapat 36% orang dewasa yang menderita

hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya (WHO, 2018). Jumlah penderita hipertensi akan maju terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% atau sekitar 1,6 milyar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas, 2018). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), umur 65-74 tahun (63,2%), umur 75 tahun keatas (69,5) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Indonesia, rasio penderita hipertensi diperoleh berdasarkan hasil Penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 pada masyarakat berusia >18 tahun sebesar 34,11%. Data ini mengalami kenaikan dari sebelumnya ditahun 2013 yaitu sebanyak 25,8% (Riskesdas, 2018).

Kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik yang membutuhkan modifikasi gaya hidup serta pengobatan jangka panjang (Prihantana et al., 2016). Perilaku kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain: faktor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan dan faktor dukungan keluarga (Siswanto, 2017). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi (Pramana et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas Karangrayung II. Dimana hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin meningkatkan kepatuhan

minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas Karangrayung II (Mardiana et al, 2021).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pasien dalam minum Obat Antihipertensi di Rumah Sakit Umum Menteng Mitra Afia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui kepatuhan kepatuhan minum obat antihipertensi. uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Chi-Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Umum Menteng Mitra Afia dengan jumlah 95 orang sebagai responden dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Responden pada penelitian ini adalah pasien yang memiliki hipertensi berjumlah 95 orang. Karakteristik terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, kepatuhan. Adapun rincian karakteristik responden penelitian ini dilihat pada tabel 1.

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dari 95 responden didapatkan bahwa jumlah terbanyak sebagai responden adalah laki-laki sebesar (57,9%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 95 responden, responden terbanyak adalah usia lanjut (40,0%), dewasa tua (37,9%), dan dewasa muda (22,1%). Dari 95 responden, (44,3%) responden dengan tingkat pendidikan menengah, (38,9%) pendidikan tinggi, dan (16,8%) pendidikan rendah. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 95 responden, (29,5%) yang tidak patuh, (49,4%) yang termasuk cukup patuh dan (21,1%) yang termasuk patuh.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan kepatuhan, dari 95 responden terdapat 16 orang yang berpendidikan rendah terdapat (68,7%) yang tidak patuh, (12,5%) yang cukup patuh dan (18,8%) yang patuh, dari 42 orang yang berpendidikan menengah terdapat (31,0%) yang tidak patuh, (54,7%) yang cukup patuh dan (14,3%) yang patuh, sedangkan dari 37 orang yang berpendidikan tinggi terdapat (16,2%) yang tidak patuh, (54,1%) yang cukup patuh dan (29,7%) yang patuh.

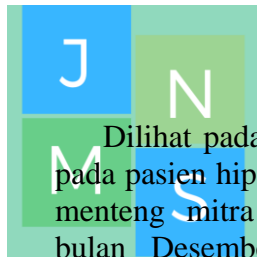
Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $P = 0,002 < \alpha (0,05)$, jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Umum Menteng Mitra Afia.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap datangnya penyakit tekanan darah tinggi. Laki-laki beresiko kurang lebih dua hingga tiga kali lipat mengidap penyakit hipertensi sistolik daripada wanita, hal ini dikarenakan laki-laki cenderung mempunyai pola hidup yang dapat memicu terjadinya peningkatan terhadap tekanan darah. Akan tetapi pasca menginjak masa menopause, prevalensi hipertensi pada wanita juga turut mengalami peningkatan. (*World Economic Forum (WEF) et al., 2018*). Jenis kelamin yang berbeda perempuan dan laki-laki berkaitan dengan kehidupan dan perilaku yang berbeda dalam masyarakat. Dalam menjaga kesehatan, biasanya perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan laki-laki (Notoatmodjo, 2020).



Dilihat pada tabel 1 dari data penelitian pada pasien hipertensi di rumah sakit umum menteng mitra afia yang diperoleh pada bulan Desember-Januari 2023 dari 95 responden. Data menunjukkan bahwa dari 95 responden, didapatkan bahwa jumlah terbanyak sebagai responden adalah laki-laki sebanyak 55 orang.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia dapat berhubungan dengan kepatuhan berobat individu karena seiring bertambahnya usia maka pengetahuan yang didapatkan semakin banyak sehingga dapat meningkatkan pola pikir. Lanjut usia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang ditandai dengan mengalami penurunan kemampuan baik dari segi kondisi fisik, maupun psikologis. Proses bertambahnya usia disetiap tahun selalu sejalan dengan proses perubahan didalam hidup baik dari psikologis, aktivitas, mental maupun fisik dan semakin tua lansia maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran dan penglihatan (Sukma, 2018).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden, responden terbanyak adalah usia lanjut 38 orang (40,0%), dewasa tua 36 orang (37,9%), dan dewasa muda 21 orang (22,1%).

Dari Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia lanjut >60 tahun yang mengalami hipertensi sehingga peneliti berasumsi hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pada usia lanjut rentan untuk terkena penyakit hipertensi dikarenakan semakin umur seseorang bertambah maka akan mempengaruhi kinerja dari jantung dan sistem peredaran darah, banyak faktor penyebab penurunan tersebut yang diakibatkan dari riwayat penyakit, serta diakibatkan oleh perilaku merokok dan kebiasaan konsumsi makanan yang tinggi garam sehingga dapat memicu tekanan darah meningkat.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi kepatuhan minum

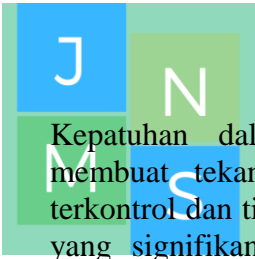
obat antihipertensi, dimana pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat Rikmasari et al (2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana, et al (2019), dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang”. Faktor pendidikan didapatkan hasil bahwa pasien yang berpendidikan rendah dalam hal ini adalah pasien yang mendapatkan pendidikan kurang dari 9 tahun lebih banyak dibandingkan pasien yang mendapatkan pendidikan lebih dari 9 tahun, dan juga hasil analisis pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan dengan nilai $p=0,03$ dan nilai $OR=4,81$.

Distribusi Frekuensi Kuesioner Kepatuhan

Kepatuhan ialah sikap dalam melaksanakan anjuran tenaga kesehatan dengan tidak dilangsunngkan pemaksaan dalam prosesnya. Ketaatan ialah upaya implementasi seorang individu pada proses berobat yang mesti dilaksanakan pada kehidupannya. Ada sejumlah terminologi yang berkaitan dengan ketaatan konsumsi obat misalnya konsep dalam menaati anjuran ahli medis. Konsep adherence ialah tindakan mekonsumsi obat sebagaimana dengan kesepakatan yang disetujui oleh orang yang memberikan resep dengan pasien. Concordance ialah tindakan dalam menaati resep dari tenaga kesehatan yang sebelumnya terdapat komunikasi di antara pasien dengan tenaga kesehatan serta menjelaskan keputusan yang dilangsunngkan bersama-sama sebagaimana dengan keyakinan serta pemikiran dari pasien itu sendiri.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Wahyudi et al (2018) kepatuhan dalam konsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan suatu penyakit.



Kepatuhan dalam konsumsi obat akan membuat tekanan darah pasien menjadi terkontrol dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi obat antara lain persepsi dan perilaku pasien, interaksi dan komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan, kebijakan pengobatan, serta pendidikan.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat 28 orang (29,5%) yang tidak patuh, 47 orang (49,5%) yang termasuk cukup patuh dan 20 orang (21,1%) yang termasuk patuh.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi obat hipertensi antara lain interaksi dan komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan yang tidak efektif, persepsi pasien pada pengobatan, serta pendidikan yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat, sehingga masih banyaknya pasien yang tidak patuh dalam berobat dikarenakan merasa sudah sembuh dan tidak ingin mengkonsumsi obat lagi.

Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan

Menurut Harahap et al., (2019) tingkat pendidikan termasuk faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang seharusnya berdampak pada peningkatan potensi pribadi untuk memelihara, menegakan dan meningkatkan kesehatan yang ada pada dirinya. Namun, rendahnya tingkat pendidikan tidak akan menghalangi individu tersebut untuk mengakses berbagai informasi dari media sosial yang tersedia saat ini.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa individu dengan pengetahuan tinggi cenderung patuh

terhadap pengobatan hipertensi dibandingkan dengan individu dengan pengetahuan hipertensi yang rendah. Responden dengan pengetahuan yang tinggi akan berusaha menghindari komplikasi hipertensi dengan meluangkan waktu untuk pergi ke fasyankes terdekat secara teratur juga minum obat secara rutin, berbeda dengan responden dengan pengetahuan rendah yang hanya minum obat apabila merasa ada keluhan saja seperti pusing atau sakit di bagian tengkuk karena menurut responden penyakit hipertensi tidak berbahaya dan dapat disembuhkan, sehingga tidak masalah jika tidak kontrol atau tidak rutin berobat (Pratiwi and Perwitasari, 2017).

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Chi-Square diperoleh dengan nilai $p = 0,002 < \alpha (0,05)$, jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Umum Menteng Mitra Afia.

KESIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Berdasarkan tingkat pendidikan hasil penelitian mayoritas terbanyak yaitu dengan tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan kepatuhan dari 95 responden, data yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat 28 orang yang tidak patuh, 47 orang yang termasuk cukup patuh dan 20 orang yang termasuk patuh. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi.

Saran

Bagi pasien diharapkan dapat mempertahankan pola hidup yang sehat dan tetap mengontrol tekanan darah sesuai dengan anjuran dokter dan tetap menjaga kepatuhan meminum obat sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh dokter dan petugas kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan disarankan agar

memberikan pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi di rawat jalan Rumah Sakit Umum Meteng Mitra Afia dan pendidikan kesehatan tersebut sebaiknya tidak hanya diberikan kepada penderita hipertensi saja namun kepada keluarga dan orang terdekat penderita hipertensi agar dapat ikut serta mengingatkan dan memberikan motivasi pada penderita hipertensi.

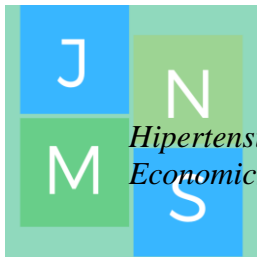
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ilmu, wawasan dan riset-riset selanjutnya dalam menganalisa hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat.

PENGAKUAN / Acknowledgement

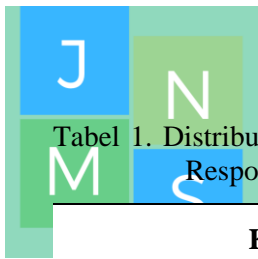
Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, D. A., Aprilla, N. and Muliati, O. (2019). *Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019*. *Jurnal Ners*, 3(2), pp.97–102. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Kemendes RI. (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kemendes RI. Tekanan Darah Tinggi [cited 2021 11 November]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-TinggiHipertensi.pdf>.
- Mardiana, SS, (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Karangrayung II. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, R, I, Perwitasari, M. (2017) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan obat di RSUD Kardinah*, pp. 15–17.
- Pujianti, N., Damar, P., Nikmah N. (2021). *Adukasi Pencegahan Hiperensi Secara Daring kepada Masyarakat RT. 01 Desa Aluh-Aluh Besar di Masa Pandemi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume IV, Nomor 3, Agustus 2021*.
- Rikmasari, Y., Rendowati, A., & Putri, A. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Menggunakan Obat Antihipertensi: Cross Sectional Study di Puskesmas Sosial Palembang*. *Jurnal Penelitian Sains*, 22 (2), 87– 94. Retrieved from <http://www.ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/view/561>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakor_pop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- World Health Organization.(2018). *A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis*. 2018.
- Wahyudi, R.M.(2018). *Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi*, *Jurnal JKFT*, vol. 2, no. 2, pp. 14–28.
- World Economic Forum (WEF), Mnif, S., Feki, C., Abdelkafi, I., Terziyan, V., Gryshko, S., Golovianko, M., Krousie, C., Kapeliushnikov, R., Personal, M., Archive, R., Henk, L. M., Kyvik, H., Analysis, E. P., Affairs, I., Board, E., Affairs, I., Smolny, W., Pierse, R. G., Vivarelli, M. (2018). *Kepatuhan Meminum Obat Pada Lansia*



*Hipertensi. Russian Journal Of
Economics, 48(2), 123–154.*



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	57,9
Perempuan	40	42,1
Total	95	100,0

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Anti-Hipertensi

Pendidikan	Kepatuhan						P Value	
	Tidak Patuh	%	Cukup Patuh	%	Patuh	%		Total
SD, SMP	11	68,7	2	12,5	3	18,8	16	0,002
SMA	13	31,0	23	54,7	6	14,3	42	
PT	6	16,2	20	54,1	11	29,7	37	
Total	30	31,6	45	47,4	20	21,1	95	